

**PENGUATAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN
AGROPOLITAN BERBASIS KOMODITI HORTIKULTURA
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH

CINDY PALOMA

06 114 047



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

"PENGUATAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN BERBASIS KOMODITI HORTIKULTURA DI KABUPATEN TANAH DATAR"

ABSTRAK

Dinamika pembangunan pertanian dari waktu ke waktu terus berkembang semakin cepat dan kompleks. Maka strategi pengembangan sistem dan usaha agribisnis sudah waktunya ditingkatkan menjadi strategi yang memadukan pengembangan agribisnis dengan pendekatan wilayah, yaitu pengembangan kawasan agropolitan.

Masalah pokok adalah adanya kesenjangan antara perencanaan strategi pengembangan kawasan agropolitan yang dicanangkan pemerintah dan penerapannya di Kabupaten Tanah Datar. Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis potensi produk agribisnis unggulan hortikultura dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Tanah Datar; (2) menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana agribisnis dan dukungan kelembagaan dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Tanah Datar; dan (3) mengidentifikasi dan menganalisis masalah terkait dengan potensi hortikultura, pemanfaatan sarana dan prasarana serta dukungan kelembagaan dalam pengembangan kawasan agropolitan dan menguatkan strategi pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari *key informan* dan petani responden. Data yang dikumpulkan dari responden-responden tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder yang dianalisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Identifikasi dan analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi produk agribisnis unggulan berada pada kriteria yang sangat berpotensi dalam pengembangan kawasan agropolitan, yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek ekonomis, aspek teknis dan aspek sosial. Untuk pemanfaatan sarana dan prasarana agribisnis dan dukungan kelembagaan berada pada kriteria pemanfaatan cukup optimal. Hasil identifikasi masalah dari aspek budidaya komoditi unggulan hortikultura, pemanfaatan sarana dan prasarana serta dukungan kelembagaan, dibawa ke diskusi partisipatif dengan *stakeholder* setempat dan menghasilkan penguatan strategi untuk memperbaiki kesenjangan yang terjadi.

Kesimpulan dari penelitian, penguatan strategi yang dihasilkan meliputi aspek orientasi peningkatan komoditi unggulan melalui pengembangan pada aspek industri, penjaminan pasar dan informasi tata niaga, serta pemberian ternak sapi untuk menghasilkan pupuk-kandang dalam pengembangan pertanian organik. Aspek sarana dan prasarana, yaitu pembenahan Sub Terminal Agribisnis dan pengembangan aspek permodalan. Untuk dukungan kelembagaan kerjasama antar instansi terkait harus lebih professional, sehingga tercipta regulasi yang baik dalam penuntasan permasalahan dan penyusunan program dalam pengembangan kawasan agropolitan. Saran dalam pengembangan agropolitan ke depan sebaiknya ada koordinasi lintas sektor yang lebih baik dari dinas instansi terkait dalam menjalankan fungsinya masing-masing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional Indonesia abad ke 21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun demikian, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Departemen Pertanian, 2002).

Pembangunan pertanian saat ini masih mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi Sumatera Barat, terutama kontribusinya terhadap ketahanan pangan, kesempatan kerja dan lapangan usaha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2005). Dinamika pembangunan pertanian, dari waktu ke waktu terus berkembang dengan cepat dan berkembang semakin kompleks. Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan lingkungan strategis baik dalam negeri, regional, maupun global, maka strategi pengembangan sistem dan usaha agribisnis sudah waktunya ditingkatkan menjadi strategi yang memadukan (mensinergikan) pengembangan strategi agribisnis dengan pendekatan wilayah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat, 2009).

Salah satu pembentukan wilayah yang memenuhi kriteria pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis adalah penetapan kawasan agropolitan. Kawasan agropolitan merupakan kawasan pembangunan ekonomi berbasis pertanian yang berorientasi pada pembangunan agribisnis yang berkerakyatan dalam satu wilayah yang digerakkan secara bersama-sama oleh masyarakat dengan fasilitas pemerintah. Agropolitan merupakan kota pertanian yang berada dalam kawasan Agribisnis Hortikultura yang mana kawasan tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat, 2009). Dari pengertian

tersebut jelaslah bahwa sebenarnya program pengembangan kawasan agropolitan bukanlah merupakan konsep baru tapi merupakan kelanjutan dari upaya untuk mengoptimalkan hasil-hasil pembangunan kawasan andalan, baik pada daerah-daerah Kawasan Sentra Produksi (KSP), Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET), maupun Kawasan Tertinggal (Departemen Pertanian, 2003).

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Departemen Pertanian RI (2003) mengeluarkan pedoman operasional pengembangan kawasan agropolitan yang mencakup tujuan dan sasaran, prinsip pemberdayaan, fase dan tahapan pelaksanaan program, fasilitas pembiayaan dan indikator keberhasilan. Dalam pedoman operasional yang dikeluarkan disebutkan bahwa agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, dan menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya (*hinterland*).

Sistem agribisnis adalah pembangunan pertanian yang dilakukan secara terpadu, tidak saja dalam usaha budidaya (*on-farm*) tetapi juga meliputi pembangunan agribisnis hulu (penyediaan sarana pertanian) dan jasa-jasa pendukungnya. Inti dari sistem agribisnis adalah usaha agribisnis yang dilakukan oleh masyarakat terutama petani dan pengusaha (swasta dan BUMN) baik pengusaha pelaku penyedia agroinput, pengolahan hasil, pemasaran maupun penyedia jasa (Departemen Pertanian, 2003).

Adapun tujuan pengembangan kawasan agropolitan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di kawasan agropolitan. Menumbuhkembangkan kelembagaan usaha ekonomi petani (*on-farm dan off-farm*) yang efektif, efisien dan berdaya saing, menumbuhkembangkan sarana dan prasarana umum dan sosial yang mendukung usaha ekonomi masyarakat dan menciptakan iklim usaha ekonomi masyarakat di kawasan agropolitan (BPSDM, Departemen Pertanian, 2003)

Program Pengembangan kawasan Agropolitan adalah Kawasan Agribisnis yang dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi, yang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Penguatan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditi Hortikultura di Kabupaten Tanah Datar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian ketiga aspek yaitu aspek ekonomis, aspek teknis dan aspek sosial maka dapat disimpulkan bahwa potensi produk agribisnis unggulan hortikultura dalam pengembangan kawasan agropolitan berada pada posisi sangat berpotensi. Hal ini dapat dilihat keunggulan dari aspek ekonomis, teknis dan sosial.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana agribisnis dan dukungan kelembagaan berada pada kriteria pemanfaatan cukup optimal. Karena dari fungsi dari sarana dan prasarana serta kelembagaan yang disediakan belum secara optimal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Fungsi Dinas instansi terkait dan BPP belum secara maksimal melaksanakan fungsinya masing-masing.
3. Identifikasi masalah dilakukan yang terkait dengan potensi produk unggulan, pemanfaatan sarana dan prasarana serta dukungan kelembagaan dalam pengembangan kawasan agropolitan. Melihat permasalahan tersebut maka melalui diskusi dengan stakeholder terkait dengan pengembangan program yaitu Kepala Bidang Ekonomi BAPPEDA, Pokja Agropolitan Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, dan Dinas PU, serta pihak perbankan, maka rumusan penguatan strategi yang dihasilkan adalah pemantapan dan pemberdayaan aspek sumberdaya manusia petani, peningkatan dari aspek komoditi unggulan, pembenahan Sub Terminal Agribisnis, engembangan permodalan melalui bantuan bergulir, kredit subsidi, kredit komersial secara khusus dan kredit komersial secara penuh, pengembangan kelembagaan ekonomi rakyat, pengembangan usaha agribisnis meliputi *on farm* dan *off farm* serta pengembangan sarana dan

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal. 1997. *Strategi Pemasaran*. Cetakan Kesepuluh. Angkasa Bandung. Bandung.
- Angkat, Fitri Sari. 2004. *Analisa Kinerja Kelembagaan P3A dalam Kerangka Implementasi Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi di Daerah Irigasi Gologadang Kiri Kab. Tanah Datar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tk I Sumatera Barat. 2005. *Laporan Tim Koordinasi Pengembangan Kawasan Agropolitan*. Padang
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Sumatera Barat. 2006. *Laporan Akhir Pengembangan Kawasan Agropolitan di Sumatera Barat*. Padang
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Tanah Datar Dalam Angka*. BPS Sumbar.
- Bahar, Yul Harry. 2007. *Pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura 2007*. Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian. <http://www.deptan.go.id>. [27 Februari 2009]
- Bajracharya, B. N. 1995. Promoting Small Towns For Rural Development: *A View From Nepal, A Multi Facated Approach Incorporating Couplementary Invesment In The Small Towns and Neterland Villages Could Provide The Basis For Rural Development- Asia- Pasific Population J.* 10(2), pp 27-50.
- Bj, Harniwati. 2008. *Kajian Pengaruh Program Agropolitan Terhadap Usaha Tani Hortikultura di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*. Tesis Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung. Bandung
- BAPPENAS. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- David, Fred. 2006. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Pedoman umum Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Pedoman Program Rintisan Pengembangan Kawasan Agropolitan*. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta
- _____. 2003. *Pedoman Operasional Pengembangan Kawasan Agropolitan*. BPSDM. Jakarta.